

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa media dapat mempengaruhi pemahaman *fanboy* K-Pop mengenai maskulinitas. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa awal mula *fanboy* K-Pop mengetahui *boy group* K-Pop dari media terutama media sosial, Drama Korea dan mengetahui K-Pop dari lingkungan pertemanan. Hal tersebut merupakan bentuk hegemoni budaya yang membentuk citra maskulinitas yang khas melalui media yang kerap menampilkan laki-laki dalam bentuk maskulinitas khas K-Pop.

Konstruksi makna maskulinitas oleh *fanboy* K-Pop yang menyukai *boy group* K-Pop dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh oleh *fanboy* K-Pop dari media terutama media sosial mengenai *boy group* K-Pop yang mereka kagumi. Pengetahuan tersebut dikonsumsi secara terus menerus kemudian *fanboy* merefleksikan hal tersebut ke dalam gaya berpenampilan mulai dari gaya rambut, gaya berpakaian, pengetahuan tentang perawatan wajah hingga ke aksesoris yang digunakan. *Fanboy* K-Pop kemudian mengkonstruksi maskulinitas yang baru yang berbeda dari yang ia miliki yang didapatkan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Perilaku *fanboy* K-Pop dalam hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengkonstruksi makna maskulinitas yang ditampilkan oleh idolanya dan menirunya dan mereka menyetujui hal tersebut sebagai suatu maskulinitas yang

lebih terbuka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya makna maskulinitas tidak bersifat tetap, melainkan maskulinitas merupakan konstruksi sosial yang dapat berubah seiring berjalannya waktu. *Fanboy* K-Pop menunjukkan bahwa identitas gender bukanlah suatu hal yang baku, tetapi dapat dibentuk melalui interaksi.

Para *fanboy* K-Pop akan mendapatkan banyak pengalaman terkait aktivitas mereka dengan hal-hal yang berhubungan dengan K-Pop. Terutama *fanboy* dalam menampilkan maskulinitas yang berbeda dan unik tentu akan mendapatkan beragam pengalaman mulai dari pengalaman yang kurang menyenangkan hingga ke pengalaman yang menyenangkan. Beberapa dari informan penelitian mendapatkan pengalaman negatif berupa stigma dan beberapa informan lainnya tidak mendapatkan pengalaman yang negatif terkait maskulinitas gaya baru yang mereka tampilkan.

B. Saran

Peneliti sudah menyelesaikan penelitian dan menemukan data berupa hasil temuan penelitian mengenai “Pemaknaan Maskulinitas Pada *Fanboy Boy Group* K-Pop (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa di Universitas Andalas)”. Selama proses penelitian sampai ke penulisan hingga selesai, peneliti merasa data yang peneliti temukan masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian peneliti berusaha memberikan saran terkait dengan hal-hal yang masih berhubungan dengan penelitian. Adapun saran dapat peneliti berikan sebagai berikut.

1. Saran untuk mahasiswa antropologi, penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Terdapat banyak

hal yang dapat dikembangkan terkait dengan penelitian dengan tema serupa seperti bagaimana maskulinitas hegemonik di Indonesia masih tetap membatasi pergerakan dari *fanboy* K-Pop yang menggemari *boy group* K-Pop. Hal ini merupakan hal yang menarik karena menyangkut dimana *fanboy* tersebut berada atau di lingkungan seperti apa *fanboy* tersebut tinggal.

2. Saran untuk masyarakat, hadirnya maskulinitas yang baru yang ditampilkan oleh *fanboy* K-Pop yang tidak sesuai dengan konsep maskulinitas yang telah ada pada masyarakat tentunya akan menimbulkan berbagai respon nantinya. Masyarakat diharapkan untuk terlibat dalam memberikan arahan kepada generasi muda yang sedang dalam proses mencari jati diri dengan mencoba banyak hal agar mereka tetap berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah ada dalam masyarakat.

